

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian akan membantu dalam penelitian agar terarah. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan penelitian yang lebih dekat dengan penelitian kuantitatif. Menurut Rukminingsih (2020, hlm. 50) metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true eksperimen* yang sulit dilaksanakan khususnya di bidang pendidikan maupun sosial. Penelitian ini sedikitnya membutuhkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Kurniawan dan Puspaningtyas, 2016 (dalam Hardani 2020: hal 254) merupakan penelitian yang arah dan fokus penelitiannya adalah membangun teori dari data dan fakta yang ada. Pendekatan penelitian kuantitatif disusun lebih sistematis, terstruktur, dan jelas dari awal sampai akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan di lapangan. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang dalam kerangka bebas nilai. Eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang diekperimenkan (Borg & Gall (1993) dalam Hardani 2020, hlm 342).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Surakhmad (1998: hal 131) menjelaskan bahwa Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Menurut Sukardi (2013, hal 179) metode penelitian kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilaksanakan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendelikan. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan penekatan kuantitatif sebagai cara untuk mengumpulkan data.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap karakter peserta didik yang memerlukan percobaan dan pengamatan hasil. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh metode *kamishibai* dalam pembelajaran IPS terhadap pengembangan karakter *ecological citizenship* yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual berdasarkan hasil tes peserta didik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Sukardi, 2013, hlm. 184). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa desain penelitian adalah perencanaan yang dipersiapkan sebelum penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian. Perencanaan penelitian dilakukan agar dalam penelitian dapat terarah dengan adanya langkah-langkah penelitian.

Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah metode *kamishibai* sebagai variabel (X) atau independen atau variabel bebas, karakter *ecological citizenship* (Y) atau dependen atau variabel terikat, dan pembelajaran IPS sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 10 Bandung yang beralamat di jalan Dewi Sartika No.115 Kecamatan Regol, kota Bandung, Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode kuasi eksperimen, peneliti berusaha menentukan apakah suatu *treatment* mempengaruhi hasil penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok (kelompok *treatment*) dan tidak menerapkannya pada kelompok yang lain (kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir (Creswell, 2017 hlm. 208). Dalam penelitian ini, metode *quasi experiment* menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*, dimana kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada kedua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest dan posttest*. Namun, hanya kelompok eksperimen (A) saja yang di *treatment* (Creswell, 2017 hlm. 231). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh pemanfaatan metode *kamishibai* dalam pembelajaran IPS terhadap pengembangan karakter *ecological citizenship* peserta didik.

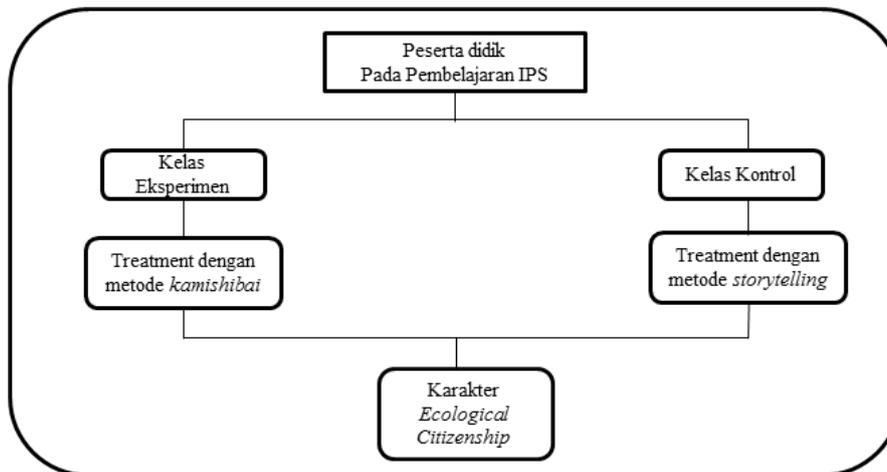
Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
-------	---------	-----------	----------

Eksperimen	✓	X	✓
Kontrol	✓		✓

Sumber: Creswell,2017. Hlm 231

Gambar 3.1 Desain Penelitian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Sumber: Penelitian,2021

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014. dalam Hardani,2020 hlm. 361). Dalam penelitian, populasi yang akan digunakan adalah peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung kelas IX yang berjumlah 283 peserta didik.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo,2001. dalam Hardiani,2020 hlm. 362).

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Suryabrata, 2009). Penarikan sampel *sampling purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemilihan sampel berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran dan berdasarkan pada beberapa kategori yaitu jumlah peserta didik di tiap kelas, pernah belajar materi mengenai lingkungan, dan memiliki kualitas akademik yang tidak jauh berbeda. Kelas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kelas IX-D sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-C sebagai kelas kontrol.

3.5 Variabel penelitian

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Variabel penelitian merujuk pada suatu karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Dalam melakukan penelitian tentu harus ada objek yang diteliti. Objek yang diteliti dapat berupa benda, orang, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti harus berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik inilah yang dinamakan dengan variabel (Hardani, dkk (2020), hlm 303).

Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah metode *kamishibai* sebagai variabel (X) atau independen, karakter *ecological citizenship* (Y) atau dependen, dan pembelajaran IPS sebagai variabel kontrol.

Tabel 3.2 Hubungan Metode *Kamishibai* dalam Pembelajaran IPS terhadap Karakter *Ecological Citizenship*

No	Tujuan Mata Pelajaran IPS (menurut Chapin, J.R, Messick, R.G. (dalam Hamid dan Istianti 2006: 15)	Metode <i>Kamishibai</i>	Indikator <i>Ecological Citizenship</i>
1	Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial.	Tamaki (2006) menyatakan bahwa cerita yang disampaikan dalam <i>kamishibai</i> dapat berupa cerita modern ataupun tradisional dalam pendekatan pendidikan.	Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan warga negara dengan kualitas ini. Satu tempat yang paling tepat untuk memperkenalkan <i>Ecological/environmental citizenship</i> adalah pendidikan formal (Dobson, 2007).
2	Menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan (<i>skill</i>) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi	<i>kamishibai</i> memungkinkan pembelajar menemukan dan menyusun gagasan serta memaparkan gagasan tersebut yang dilakukan baik secara akedmik maupun dengan cara kasual yang	1. Pengetahuan lingkungan 2. Peduli lingkungan 3. Sikap lingkungan 4. Partisipasi lingkungan 5. Harus dilakukan secara sukarela 6. Melindungi lingkungan 7. Dilaksanakan dengan
3	Menolong peserta didik untuk mengembangkan nilai/ sikap (<i>value</i>) demokrasi dalam kehidupan		

	bermasyarakat		
4	Membina pengetahuan peserta didik tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.	menyenangkan (Segu,2016).	tanggung jawab 8. Dilakukan secara berkelanjutan 9. Keterampilan lingkungan (Karatekin dan Uysal.2018;World Wide Found (WWF) Malaysia. 2008)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Intrumen yang digunakan untuk penelitian ini ada dua macam, yaitu tes (*pretest* dan *posttest*) dan kuisisioner (angket).

3.6.1 Tes

Menurut Sukardi (2014, hlm 11) tes dapat digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif ataupun kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes tulis sebagai teknik pengumpulan data. Sukardi membagi tes tulis kedalam dua bagian, yaitu tes objektif dan tes essay. Tes yang nantinya akan digunakan adalah tes essay. Berdasarkan pendapat Sukardi (Sukardi, Evaluasi Pendidikan (Prinsip & Operasional), 2014, hal 11)

Evaluasi yang dibuat dengan menggunakan pertanyaan esai biasanya digunakan untuk merangkai, mengontraksikan, menunjukkan hubungan, memberikan pembuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan, dan menggeneralisasikan pengetahuan peserta didik.

Dengan menggunakan tes esai nantinya dapat lebih memperlihatkan kemampuan peserta didik dalam menunjukkan pengetahuan mengenai kepedulian lingkungan yang kemudian diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika menggunakan tes objektif berupa tes pilihan majemuk, ditakutkan adanya indikasi keberuntungan dalam menjawab soal. Artinya peserta didik dapat saja mengerjakan soal tanpa benar-benar memahami jawaban dengan demikian penelitian ini akan menggunakan tes soal essay.

3.6.2 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010,hlm 44). Kuisisioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara langsung oleh peneliti, dikirim lewat pos (*mailquestionar*),

dan dikirim lewat surat elektronik (*email*). Kuisisioner dapat digunakan untuk mendapatkan informasi pribadi responden misalnya sikap, opini, dan keinginan.

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Teknik angket digunakan untuk mengetahui karakter *ecological citizenship*. Pada pelaksanaan penelitian peserta didik diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor karakter *ecological citizenship*.

Dalam penelitian ini, lembar kuisisioner akan diberikan sebelum *treatment (pretest)* dan setelah *treatment (posttest)*. Hal ini dilakukan untuk mengukur karakter *ecological citizenship* peserta didik sebelum dan setelah menerima informasi mengenai *ecological citizenship*. Pertanyaan yang akan ada di dalam kuisisioner merupakan *subjective rating scale* dengan skala likert. Dikatakan “*subjective*” karena peserta didik sendiri yang dapat menjawab sesuai dengan yang dialami peserta didik tersebut.

3.7 Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, angket (kuesioner). Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang akan diketahui. Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan karakter *ecological citizenship*.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Hardani (2020, hlm. 120) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Memberikan *pretest* dan angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol,

2. Memberikan treatment metode bercerita *kamishibai* tentang *ecological citizenship* yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS kepada kelas eksperimen dan pemahaman mengenai *ecological citizenship* yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS dengan metode *storytelling* di kelas kontrol,
3. Memberikan *posttest* dan angket kepada kelas treatment dan kelas kontrol.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan statistik inferensial. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan dengan purposive sampling. Dalam pengolahan data secara kuantitatif ini mengolah data hasil pretest dan posttest. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya, yaitu sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan rumus analisis data kuantitatif pada hasil tes, angket, dan uji hipotesis.

3.9.1 Pemberian Skor

Skor untuk soal esai ditentukan berdasarkan *marking scheme*, yaitu setiap soal yang di jawab akan diberi nilai satu sampai dengan dua. Jika soal tidak di jawab, maka akan bernilai nol.

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{24} \times 10$$

3.9.2 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar.

Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Sumber : Bagiyono, (2017)

3.9.3 Uji Daya Pembeda

Untuk mengetahui intensitas sebuah soal dalam hal kesukaran dibutuhkan sebuah daya pembeda, yaitu kemampuan antara butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan. Menurut Zainul, daya beda butri soal ialah indeks yang

Krismayanti, 2023

PENGARUH METODE KAMISHIBAI DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ECOLOGICAL CITIZENSHIP PESERTA DIDIK SMP NEGERI 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah diantara para peserta tes.

Tabel 3.4 Kriteria Daya Beda Soal

DB	Kriteria
0.70-1.00	Baik Sekali
0.40-0.69	Baik
0.20-0.39	Cukup
0.00-0.19	Jelek
<0.00	Jelek Sekali

Sumber: Bagiyono (2017)

3.9.4 Uji Validitas

Validitas instrumen dalam konteks penelitian kuantitatif dikemukakan para pakar metode penelitian sebagai “the degree to which it measures what it is supposed to measure” (Holbrook & Bourke, 2005; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2010; Sugiyono, 2010). Artinya bahwa validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik (Golafshani, 2003). Alat pengukuran yang umum dipakai ialah kuesioner dan tes. Dalam konteks ini, alat ukur kuesioner tersebut perlu disusun sedemikian rupa agar dapat dijadikan instrumen yang tepat untuk mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan/atau membandingkan berbagai informasi, topik, dan variabel penelitian.

3.9.5 Uji Reliabilitas

Secara generik, reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian (Bandur, 2013). Namun secara spesifik dijelaskan oleh beberapa ahli statistik bahwa reliability is the consistency of the methods, conditions, and results (Best & Kahn, 1998; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2005; Wiersma & Jurs, 2005). Definisi para ahli tersebut menjelaskan pengertian reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian. Dengan demikian tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti hendak

mengetahui apakah terdapat ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, sebuah instrumen penelitian, misalnya kuesioner dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menyediakan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Dengan demikian, alat pengukuran tersebut (butir-butir pernyataan/pertanyaan) tetap menyediakan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu yang berbeda.

3.9.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas erupakan uji prasyarat digunakan apakah data skor kemampuan penerapan karakter *ecological citizenship* berdistribusi normal atau tidak. Maksud data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, atau data memusat pada nilai rata-rata dan median. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi (Chakravart,Laha, and Roy (1967). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk sampel data diatas 50 sampel ($20 \leq N \leq 1000$). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$).

Untuk melakukan uji Kolmogorov-Smirnov hal yang harus dilakukan antara lain adalah menentukan taraf signifikansi (α) misal $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $D_0 > D_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika $D_0 < D_{\text{tabel}}$

3.9.7 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nuryadi,2017 hal 89). Uji homogenitas akan menunjukkan apakah data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau berbeda. Uji homogenitas yang akan digunakan adalah uji homogenitas variansi (uji Fisher/Uji-F), uji ini digunakan untuk menguji homogenitas sebaran dua kelompok data.

3.9.8 Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Gay & Diehl,1992). Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut, dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Menggunakan uji-t dalam penelitian kuasi-eksperimen digunakan untuk memastikan apakah suatu pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran yang digunakan guru sudah efektif (berpengaruh) atau tidak, ditinjau dari salah satu aspek (variabel). Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Digunakan untuk membandingkan selisih dari dua rata-rata sampel (*mean*) yang saling berhubungan (berpasangan).

3.9.9 Uji N-Gain

Setelah melakukan uji-t dan memperoleh hasil ada tidaknya perbedaan hasil belajar, kemudian dilakukan uji Ngain karena dari tujuan penelitian ini yaitu juga untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan metode *kamishibai* dalam pembelajaran IPS pada materi pengaruh globalisasi dan pengenalan konsep *ecological citizenship* . Uji N-gain ini digunakan untuk menghitung nilai dan pengkatagorian efektivitas penggunaan metode pembelajaran *kamishibai*. Normal Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep karakter *ecological citizenship* peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji Ngain dalam Meltzer (2002:7) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber : Arikunto (1999)

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah pertama-tama melakukan studi/survei literatur di sumber yang terpercaya kemudian merumuskan masalah. Setelah merumuskan masalah, mulailah peneliti menentukan variabel penelitian dan hipotesis penelitian. Selanjutnya adalah melakukan membuat instrumen penelitian dan mulai melakukan perizinan penelitian. Tahap selanjutnya adalah tahap pra eksperimen yang penting untuk dilakukan dalam salah satu upaya penentuan populasi dan sampel. Setelah sampel dari populasi telah terpilih maka selanjutnya adalah melakukan uji instrumen. Setelah instrumen telah teruji, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan pelaksanaan penelitian yang pertama adalah melakukan *pretest* , kemudian melakukan *treatment* kepada kelas eksperimen (dengan *kamishibai*) dan kelas kontrol (dengan *story telling*), yang terakhir adalah melakukan *postest*. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22 Version*, data yang telah diolah kemudian di analisis. Setelah melakukan analisis data, kemudian melakukan penyajian data dan menarik kesimpulan.

Gambar 3.2 Prosedur/Alur Penelitian

